

**PERSEPSI MAHASISWA LAKI-LAKI TERHADAP MATA KULIAH
TATA RIAS DAN BUSANA TARI DI PRODI PENDIDIKAN TARI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

Deswantori

1813043022



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PERSEPSI MAHASISWA LAKI-LAKI TERHADAP MATA KULIAH TATA RIAS DAN BUSANA TARI DI PRODI PENDIDIKAN TARI UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

Deswantori

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa laki-laki terhadap mata kuliah tata rias dan busana tari di prodi pendidikan tari Universitas Lampung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menggambarkan masalah yang sedang diteliti secara lengkap, dan dideskripsikan berdasarkan fakta dan data yang telah didapat. Sumber data dalam penelitian ini adalah dosen pengampu mata kuliah tata rias dan busana tari dan mahasiswa laki-laki prodi pendidikan tari Universitas Lampung. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner/angket dan wawancara. Kuesioner dalam penelitian ini terdapat 26 butir pernyataan yang terbagi ke dalam faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi seseorang. Data yang didapat lalu dianalisis dengan teknik analisa statistik deskriptif melalui perhitungan mean (M) dan persentase (%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa laki-laki terhadap mata kuliah tata rias dan busana tari di prodi pendidikan tari Universitas Lampung terbagi menjadi beberapa kategori. Kategori sangat baik memperoleh persentase sebesar 37% dengan jumlah 11 responden, 33% untuk kategori baik dengan 10 responden, 23% untuk kategori cukup dengan 7 responden, dan 2 responden yang memiliki persepsi rendah dengan persentase 7%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka secara keseluruhan persepsi mahasiswa laki-laki terhadap mata kuliah tata rias dan busana tari di prodi pendidikan tari Universitas Lampung dikatakan baik dengan hasil nilai persentase 76,8%.

Kata kunci: persepsi, tata rias dan busana tari, mahasiswa laki-laki.

ABSTRACT

MALE STUDENTS' PERCEPTIONS OF DANCE COATING AND CLOTHING COURSES AT UNIVERSITY OF LAMPUNG DANCE EDUCATION PROGRAM

By

Deswantori

This study aims to determine the perception of male students on make-up and dance attire in the dance education study program at the University of Lampung. This study uses quantitative research methods to describe the problem being researched in full and is described based on the facts and data obtained. This study's data sources were lecturers who teach make-up and dance attire courses and male students of the dance education study program at the University of Lampung. The data collection techniques used in this study were questionnaires and interviews. The questionnaire in this study contained 26 statement items divided into internal factors and external factors that influence one's perception. The data obtained were then analyzed using descriptive statistical techniques by calculating the mean (M) and percentage (%). The results showed that the male students' perceptions of the make-up and dance attire courses in the dance education study program at the University of Lampung were divided into several categories. The very good category gets 37% with 11 respondents, 33% for the good category with 10 respondents, 23% for the moderate category with 7 respondents, and 2 respondents who have a low perception with a percentage of 7%. Based on the results of this study, the overall perception of male students towards the subject of dance make-up and clothing in the dance education study program at the University of Lampung is said to be good, with a percentage value of 76.8%.

Keywords: perception, make-up and dance attire, male students.

**PERSEPSI MAHASISWA LAKI-LAKI TERHADAP MATA KULIAH
TATA RIAS DAN BUSANA TARI DI PRODI PENDIDIKAN TARI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh

Deswantori

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan**

Pada

**Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PERSEPSI MAHASISWA LAKI-LAKI TERHADAP
MATA KULIAH TATA RIAS DAN BUSANA TARI
DI PRODI PENDIDIKAN TARI UNIVERSITAS
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Deswantori**

NPM : **1813043022**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd
NIP 19840421 200812 2 001

Amelia Hani Saputri, S.Pd., M.Pd
NIP 19950311 201903 2 017

2. Ketua Jurusan Bahasa dan Seni

Dr. Nurlaksana Eko Rasminto, M.Pd.
NIP 19640106 1988031001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

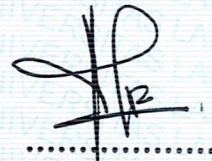
Ketua : **Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.**



Sekretaris : **Amelia Hani Saputri, S.Pd., M.Pd.**



Penguji : **Afrizal Yudha Setiawan, S.Pd., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Ratuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 April 2022

PERNYATAAN MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Deswantori
Nomor Pokok Mahasiswa : 1813043022
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Laki-laki Terhadap Mata Kuliah Tata Rias dan Busana Tari di Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung” adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasi atau ditulis orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau instansi.

Bandarlampung, April 2022
Yang menyatakan,



Deswantori
NPM 1813043022

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Panaragan, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tanggal 02 Desember 1999. Anak kedua dari tiga bersaudara dari bapak Murni dan ibu Arjuna. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di MIN 1 Tulang Bawang Barat pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMPN 2 Tulang Bawang Tengah pada tahun 2015, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMAN 1 Tulang Bawang Tengah pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni melalui jalur SBMPTN. Tahun 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Putera Daerah di Tiyuh Panaragan, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Pada tahun 2021 juga penulis melaksanakan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SMP Karya Bhakti. Pada bulan Desember 2021 – Januari 2022 penulis melakukan penelitian di Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

MOTTO

“Pendidikan mempunyai akar yang pahit, tapi buahnya manis”

(Aristoteles)

“Apabila sesuatu yang kau senangi tidak terjadi, maka senangilah apa yang terjadi”

(Ali Bin Abi Thalib)

“Tidak peduli apa pun yang orang lain katakan, tugasku hanyalah menjadi orang baik”

(Marcus Aurelius)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucap syukur kepada Allah SWT atas segala karunia rahmat dan karuniahnya karena berkat-Nyalah skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Orang tua tercinta Ibu dan Bapak atas kasih sayang, semangat dan do'a yang selalu dipanjatkan demi kesuksesan buah hatinya.
2. Kakak dan adik saya atas dukungan dan arahan serta bimbingan sehingga rasa semangat saya terus tumbuh dalam menyelesaikan studi ini.
3. Seluruh keluarga besar, terimakasih selalu memberikan kepercayaan dan dorongan yang diberikan kepada saya.
4. Semua rekan-rekan yang selalu mendampingi saya dalam setiap proses dan selalu memberikan dukungan serta semangat yang tiada henti.
5. Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah serta karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul “Persepsi Mahasiswa Laki-laki Terhadap Mata Kuliah Tata Rias dan Busana Tari di Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penelitian sebagai tugas akhir skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian tugas akhir ini dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, semangat dan motivasi yang tiada henti hingga proses penelitian ini dapat terlaksana dan selesai.
2. Amelia Hani Saputri, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan semangat, motivasi, arahan dan bimbingan dengan sabar hingga selesainya penelitian ini.
3. Afrizal Yudha Setiawan S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan semangat, motivasi, arahan, saran dan masukan dalam banyak hal terkait proses dalam melakukan penelitian ini.
4. Dr. Dwiyana Habsary, S.Sn., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan pelajaran, arahan, semangat, dan motivasi selama proses perkuliahan.
5. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung.
6. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., sebagai Ketua Jurusan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Prof. Dr. Karomani, M.Si., sebagai Rektor Universitas Lampung masa bakti 2019-2023.

8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang sudah memberikan banyak sekali ilmu pengetahuan dan keterampilan selama penulis menempuh pendidikan perkuliahan. Semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan dan keberkahan.
9. Staff dan karyawan Mas Jaya dan Mas Asep yang selalu membantu penulis dalam mengurus administrasi kampus dan bersedia melayani dengan sangat baik.
10. Pak Ari, Pakde Nok, Pakde Sugiman dan Pakde Suhar yang telah membantu disetiap acara kampus dan selalu memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh warga Kampus A Panglima Polim Universitas Lampung. Semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan dan keberkahan.
11. Kakak tingkat dan adik tingkat, Bung Yovi, Kang Asep, Kak Alan, Bang Merdi, Kak Pindo, Faisal, Sairul, dan lain sebagainya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala kebaikan, semoga dibalas oleh Allah SWT.
12. Rekan-rekan satu angkatan, Harim, Safei, Zidane, Ikrom, Hotlan, Alfin, Aldi, Ega, Novia, Azizah, Luvhita, Melda, Dahlia, Uli, Devi, Bela, Alya, Hanis, Clarissa, Putri, Dinda Nurul, Nursya, Kharisma, Siti, Sinta, Mazida dan lain sebagainya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas proses yang telah kita lalui bersama, semoga kalian selalu dalam keadaan sehat dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
13. Rekan-rekan KKN dan PLP Kelurahan Panaragan, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat yang terdiri dari Fran, Mita, Rully, Rasyid, Yogi, Supardi, Eliza, Dewi, Nia, Paula dan Hermia.
14. Rekan-rekan Cuks Skuad Ridho, Maulana, Fran, Rizky, Hafid, Pandu, Andi, dan teman-teman tercinta yang berjuang bersama dalam kehidupan
15. Kholga Anta Dinata, Khujjatul Mubarakah Fauzi Munasuri Zawawi Toha, Mita Dwi Sari, dan Fran Aris Munanda.
16. Kepada diri sendiri yang selalu berpikir positif dalam segala hal, keberuntungan yang selalu menyertai, dan hal-hal baik ataupun buruk yang datang untuk menjadi pelajaran hidup.

17. Almamater tercinta Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu, kenangan dan juga teman
18. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih atas bantuannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan secara keseluruhan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembacanya.

Bandarlampung, April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Persepsi	9
2.2.1 Proses Terjadinya Persepsi.....	10
2.2.2 Indikator Persepsi	12
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi	13
2.3 Karakteristik Mahasiswa	15
2.4 Peran Gender	16
2.5 Mata Kuliah Tata Rias dan Busana Tari.....	17
2.5.1 Mata Kuliah.....	17
2.5.2 Tata Rias.....	18
2.5.3 Tata Busana	19
2.6 Kerangka Berpikir	21
III. METODE PENELITIAN	23
3.1 Desain Penelitian	23
3.2 Variabel Penelitian	24
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	25

3.3.1	Tempat Penelitian	25
3.3.2	Waktu Penelitian	25
3.4	Populasi Penelitian	25
3.4.1	Populasi	25
3.4.2	Sampel	25
3.5	Sumber Data	26
3.5.1	Sumber Data Primer	26
3.5.2	Sumber Data Sekunder	26
3.6	Teknik Pengumpulan Data	26
3.6.1	Kuesioner	27
3.6.2	Wawancara	27
3.7	Instrumen Penelitian	27
3.7.1	Menyusun Kuesioner	28
3.7.2	Pertanyaan Wawancara	30
3.7.3	Uji Coba Instrumen Penelitian	31
3.8	Teknik Analisis Data	34
3.8.1	Rata-rata	35
3.8.2	Persentase	35
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1	Gambaran Umum Penelitian	36
4.2	Hasil Penelitian.....	36
4.2.1	Deskripsi Data Hasil Penelitian	37
4.3	Pembahasan	48
4.3.1	Faktor Internal	49
4.3.2	Faktor Eksternal	54
V.	SIMPULAN DAN SARAN	58
5.1	Simpulan	58
5.2	Saran	58

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir	21
Gambar 3.1 Hasil Uji Realibilitas Kuesioner.....	34
Gambar 4.1 Diagram Hasil Peneltian Minat	40
Gambar 4.2 Diagram Hasil Peneltian Kebutuhan	42
Gambar 4.3 Diagram Hasil Peneltian Pengalaman	43
Gambar 4.4 Diagram Hasil Peneltian Emosi	45
Gambar 4.5 Diagram Hasil Peneltian Objek	46
Gambar 4.6 Diagram Hasil Peneltian Lingkungan	48

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan	6
Tabel 3.1 Skor Alternatif Jawaban Instrumen	28
Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner	29
Tabel 3.3 Lembar Pertanyaan Wawancara Mahasiswa	30
Tabel 3.4 Lembar Pertanyaan Wawancara Dosen Pengampu	31
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Kuesioner	33
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian.....	38
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Minat	39
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Kebutuhan	41
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Pengalaman	43
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Emosi	44
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Objek	46
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Lingkungan	47
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Faktor Internal	49
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Faktor Eksternal	55

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni tari secara umum dapat diartikan gerak tubuh yang mengekspresikan atau mengungkapkan perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri ataupun lingkungan sekitarnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan tari menurut Iriani (2012: 144) bahwa tari adalah gerakan berirama sebagai ungkapan jiwa manusia. Dalam dunia seni terutama seni tari, seseorang dapat menuangkan berbagai perasaannya mulai dari kebahagiaan, kesedihan, ketakutan, dan perasaan lainnya dalam bentuk gerakan-gerakan yang menggambarkan perasaan itu sendiri. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Sulistyو (2005: 50) bahwa seni tari adalah perwujudan suatu macam tekanan emosi yang dituangkan dalam bentuk gerak seluruh anggota tubuh yang teratur dan berirama sesuai dengan musik pengiringnya.

Seni tari adalah salah satu kebudayaan yang harus selalu dijaga dan dilestarikan oleh kita bersama terutama tari tradisional. Tari tradisional dapat dikatakan suatu tarian yang berasal dan berkembang dari kebudayaan masyarakat yang diwariskan turun temurun. Tari tradisional adalah tari yang secara koreografis telah mengalami proses garap yang sudah baku. Tarian tradisional telah mengalami proses akulturasi atau pewarisan budaya yang cukup lama. Jenis tarian ini bertumpu pada pola-pola tradisi atau kebiasaan yang sudah ada dari nenek moyang, garapan tari bersifat pewarisan kultur budaya yang disampaikan secara turun temurun. Hal ini sebagai isyarat bahwa kita harus menjaga dan melestarikan kebudayaan terutama tari tradisional. Dalam suatu pertunjukan tarian diperlukan unsur-unsur pendukung tari, agar pertunjukan tersebut dapat lebih menarik dan mendukung suatu tarian itu sendiri. Unsur-unsur pendukung tari yaitu mulai dari penari, gerak, pola

lantai, iringan, penonton, hingga tata rias dan busana. Unsur-unsur tersebut yang harus diperhatikan agar suatu pertunjukan dapat lebih maksimal saat ditampilkan.

Salah satu unsur pendukung tari adalah tata rias, menurut Harymawan dalam (Ali Ibrahim & Rahmah, 2019: 23) tata rias adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetika untuk mewujudkan wajah peranan dengan memberikan dandanan atau perubahan pada para pemain di atas panggung atau pentas dengan suasana yang sesuai dan wajar. Menurut Seriati (2011: 46) tata rias merupakan cara atau usaha seseorang untuk mempercantik diri khususnya pada bagian muka atau wajah, sehingga tata rias pada seni pertunjukan diperlukan untuk menggambarkan watak di atas pentas.

Dari pernyataan di atas kita dapat mengetahui betapa pentingnya tata rias dalam pertunjukan tari, agar penampilan dan karakter wajah penari dapat dilihat dan ditangkap oleh penonton sesuai dengan cerita yang ingin disampaikan. Tata rias dalam seni pertunjukan, khususnya dalam seni tari merupakan salah satu kelengkapan yang penting. Hal ini disebabkan oleh dua faktor yang mendasar yaitu tata rias merupakan bagian yang berkaitan dengan pengungkapan tema atau isi cerita, maka tata rias merupakan salah satu aspek visual yang mampu menuntun interpretasi penonton pada obyek estetik yang disajikan atau sesuatu yang ditarikan. Tata rias sebagai salah satu upaya untuk memberikan ketegasan atau kejelasan dari anatomi wajah, karena sajian tari pada umumnya disaksikan oleh penonton dengan jarak yang cukup jauh, yaitu antara 5 – 7 meter.

Aspek yang memiliki satu kesatuan dengan tata rias adalah tata busana. Tata busana dalam pengertian umum adalah pakaian lengkap yang dikenakan oleh seseorang untuk kebutuhan tertentu (Ali Ibrahim & Rahmah, 2019: 23). Dari pernyataan di atas dapat kita pahami bahwa tata busana dalam tari sangat penting. Tata busana dalam tari akan menggambarkan identitas dan karakter yang akan dibawakan penari. Berbagai macam ragam dan bentuk busana

dalam tarian terkadang bisa terlihat begitu sederhana bahkan tak jarang begitu rumit dan kompleks. Hal tersebut tergantung kebutuhan dan kesesuaian dengan tema dari tarian itu sendiri.

Pentingnya tata rias dan busana dalam pertunjukan tari menjadikan aspek tersebut menjadi penting untuk dipelajari lebih lanjut. Salah satunya melalui penerapan materi di perguruan tinggi atau bangku perkuliahan. Agar mahasiswa pendidikan tari memiliki pengetahuan mengenai tata rias dan busana tari, maka diadakannya mata kuliah tata rias dan busana tari di program studi pendidikan tari Universitas Lampung. Mata kuliah tata rias dan busana tari adalah salah satu mata kuliah yang perlu dipelajari oleh mahasiswa pendidikan tari yang berbobot 4 SKS. Mata kuliah tersebut mempelajari berbagai macam tata rias tari bahkan pengantin dan mempelajari tata busana tari daerah Lampung hingga nusantara.

Program pendidikan tari di Universitas Lampung memberikan mata kuliah yang mempelajari beragam tari daerah Lampung, nusantara, hingga beberapa tarian internasional. Dalam mengikuti kuliah pasti terdapat kesulitan dan hambatan yang dialami setiap mahasiswa, terutama mahasiswa laki-laki. Hal tersebut diakibatkan adanya stigma masyarakat secara umum yang memandang bahwa yang boleh menari hanya perempuan. Pernyataan tersebut sampai saat ini terkadang menjadi suatu ketakutan atas identitas mahasiswa laki-laki dalam menjalani perkuliahan di prodi pendidikan tari. Salah satunya dengan adanya mata kuliah tata rias dan busana tari yang mengharuskan setiap mahasiswa mempelajari dan mempraktikkan bagaimana cara makeup sebagai penari, karakter, pengantin, dan jenis lainnya.

Tata rias dan busana tari secara umum dapat dikatakan hal-hal yang dikerjakan kebanyakan oleh perempuan. Walaupun pada kenyataannya tidak sedikit penata rias dan busana yang terkenal bahkan mendunia yang memiliki jenis kelamin laki-laki. Tetapi anggapan masyarakat umum tetap saja memandang hal-hal tersebut adalah ranah seorang wanita. Dari hal itulah muncul berbagai

macam persepsi mahasiswa laki-laki terhadap mata kuliah tata rias dan busana tari yang mungkin sudah dipelajari, sedang dipelajari, ataupun akan dipelajari nantinya.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris (Walgito, 2019: 99). Persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Persepsi didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra kita untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri. Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak.

Persepsi merupakan proses diterimanya rangsang (objek, kualitas, hubungan antar gejala, maupun peristiwa) sampai rangsang itu disadari dan dimengerti (Irwanto dalam Pramitasari et al., 2011: 94). Faktor yang mempengaruhi persepsi ini adalah faktor dari karakteristik pribadi atau pemersepsi seperti sikap, motif, kepentingan, pengalaman, dan pengharapan atau ekspektasi, faktor situasional seperti waktu, keadaan tempat kerja, keadaan sosial dan faktor dalam target seperti hal-hal yang baru, gerakan, bunyi, suara, ukuran, latar belakang, kedekatan dan kesamaan (Simbolon, 2008: 53).

Tata rias dan busana dimata umum identik dengan kecantikan dan perempuan, ditambah lagi stigma kurang baik dari masyarakat umum mengenai laki-laki yang menari ataupun yang meggeluti bidang tata rias dan busana. Sedangkan mahasiswa prodi pendidikan tari Universitas Lampung, baik perempuan ataupun laki-laki diberikan mata kuliah tersebut. Berdasarkan beberapa uraian di atas, timbul keinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pesepsi Mahasiswa Laki-laki Terhadap Mata Kuliah Tata Rias dan Busana Tari di Prodi Pendidikan Tari Univeritas Lampung”.

Urgensi dalam penelitian ini adalah pentingnya untuk melihat dan mengetahui persepsi mahasiswa laki-laki terhadap mata kuliah tata rias dan busana tari yang dianggap identik dengan perempuan dan kecantikan. Sehingga dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui dengan jelas persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah tersebut. Penelitian inipun dilakukan agar dapat menjadi pelajaran baik bagi peneliti, mahasiswa, bahkan tenaga pendidik dalam menentukan bagaimana cara dan materi mengenai mata kuliah tersebut diterapkan nantinya. Keunikan dari penelitian ini dapat dilihat dari pemilihan subjek penelitian yaitu mahasiswa laki-laki yang bertujuan memfokuskan mengetahui persepsi mereka terhadap mata kuliah tata rias dan busana tari untuk mendapatkan manfaat sesuai urgensi yang telah dipaparkan di atas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

Bagaimana persepsi mahasiswa laki-laki di prodi pendidikan tari Universitas Lampung terhadap mata kuliah tata rias dan busana tari?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa laki-laki di prodi pendidikan tari Universitas Lampung terhadap mata kuliah tata rias dan busana tari.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi prodi, hasil penelitian dapat menambah bagaimana proses dan materi perkuliahan selanjutnya sesuai kebutuhan, minat dan keinginan mahasiswa.

1.4.2 Bagi pengajar, dapat memberikan referensi dan bagaimana mengembangkan cara mengajar dan materi ajar.

1.4.3 Bagi mahasiswa, dengan mengetahui persepsi yang ada, mahasiswa dapat berfikir dewasa dan positif terkait pendidikan yang mereka jalani. Hasilnya diharapkan memberikan motivasi belajar bagi mahasiswa.

1.4.4 Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengalaman terkait segala hal yang dilakukan dalam penelitian.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa laki-laki terhadap mata kuliah tata rias dan busana tari.

1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa laki-laki pendidikan tari Universitas Lampung yang berjumlah 30 orang.

1.5.3 Tempat Penelitian

Tempat dalam penelitian ini adalah prodi pendidikan tari Universitas Lampung, yang terletak di Jl. Panglima Polim No. 45, Segala Mider, Kec. Tj. Karang Barat, Kota Bandar Lampung, Lampung 35125.

1.5.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan dengan rentang waktu bulan Desember 2021 – Januari 2022.

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Waktu Kegiatan	Aktivitas
1	Persiapan Penelitian	29-12-2021	Uji coba kuesioner kepada mahasiswa seni tari ISI Yogyakarta.
		01-01-2022	Mengolah hasil kuesioner dan uji validitas kuesioner.
2	Pelaksanaan Penelitian	05-01-2022	Menyebarkan kuesioner kepada responden.
		10-01-2022	Wawancara dengan mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah tata rias dan busana tari.
		15-01-2022	Mengolah data.
3	Menyusun Laporan	18-01-2022	Menyusun laporan berdasarkan data yang telah didapat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang persepsi mengenai siswa atau mahasiswa bukan satu-satunya penelitian yang telah atau ingin dilakukan. Ada beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan dijadikan referensi oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Beberapa penelitian yang mempunyai hubungan yang sama dengan penelitian yang diambil oleh peneliti dari beberapa sumber antara lain:

Skripsi yang ditulis oleh Aqma Rina ZA pada tahun 2021 dengan judul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Perkembangan Hewan Dimasa Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian menunjukkan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan dimasa pandemi Covid-19 secara keseluruhan memperoleh hasil 53,2% dengan kategori kurang baik. Kendala dalam pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan terdiri dari jaringan yang kurang mendukung, kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap materi, dan terbatasnya kuota internet yang dimiliki mahasiswa. Maka, diperoleh kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan termasuk dalam kategori kurang baik dengan beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa dalam proses belajar. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama melihat persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah yang ada. Persepsi mahasiswa terhadap suatu mata kuliah penting untuk diketahui agar proses belajar dan mengajar lebih optimal dan maksimal. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, yaitu persepsi mahasiswa laki-laki terhadap mata kuliah tata rias dan busana.

Hubungan Mata kuliah Tata Rias Dan Busana Dengan Jasa Mua Pada Lulusan dan Mahasiswa Prodi Pendidikan Tari Universitas Negeri Medan yang ditulis oleh (Ali Ibrahim & Rahmah, 2019). Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa mata kuliah tata rias benar-benar memperhatikan bentuk wajah dengan dengan rias yang diinginkan begitu juga dengan tata busana yang mana mata kuliah tersebut memberikan pengetahuan tentang perbedaan busana adat dan busana kreasi, sehingga lulusan dan mahasiswa termotivasi untuk mengaplikasikan dan mengasah kemampuan untuk menjadi seorang make up artist. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada pembahasan mata kuliah tata rias dan busana. Sedangkan pembeda penelitian yang akan dilakukan terletak pada yang akan diteliti yaitu persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah tersebut.

Jurnal yang ditulis oleh (Alirmansyah et al., 2019) dengan judul “Persepsi Mahasiswa PGSD Universitas Jambi Terhadap MK Tari Melayu Jambi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pandangan mahasiswa PGSD pada awalnya tari melayu jambi sangatlah sulit namun dikarenakan proses pembelajaran tari melayu jambi itu sendiri asik maka membuat mahasiswa semangat mengikuti proses yang terbukti dengan berbagai prestasi yang di raih mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, selain prestasi yang diraih mahasiswa juga mampu mengembangkan potensi dirinya di sekolah dasar untuk mampu mengajar tari melayu jambi kepada peserta didik yang ada. Relevansi penelitian tersebut terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah sama-sama meneliti persepsi mahasiswa terhadap suatu mata kuliah. Persepsi tersebut perlu diketahui agar mahasiswa ataupun pendidik dapat sama-sama mengetahui bagaimana kendala dan solusi terbaik untuk pembelajaran yang akan dijalani. Terdapat perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pembahasan mata kuliah, fokus mahasiswa laki-laki, dan metode penelitian.

Penelitian selanjutnya dengan judul “Persepsi siswa pada pelajaran matematika: studi pendahuluan pada siswa yang menyenangi game” yang ditulis oleh (Siregar, 2017). Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa sebanyak 45% mempersepsikan matematika cukup sulit, dan sebanyak 80% mengatakan matematika merupakan pelajaran yang penting, serta 85% siswa mengatakan bahwa belajar matematika melalui game adalah menyenangkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan survey, dengan metode pengumpulan data yakni wawancara pada 20 siswa kelas V sekolah dasar di Kota Kendari. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti persepsi dan suatu mata pelajaran. Sedangkan pembedanya terletak pada jenjang tingkat pendidikan, mata pelajaran atau mata kuliah, dan metode pengumpulan data penelitian yang akan dilakukan menggunakan kuesioner dan wawancara.

2.2 Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu merupakan proses yang berujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya (Walgito, 2010: 99). Dapat dikatakan persepsi adalah hasil atau respon individu terhadap stimulus dari lingkungan, baik itu yang timbul dimasyarakat atau lingkungan sekitarnya. Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Kemudian terjadinya proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini yang disebut persepsi (Sarwono, 2019: 86).

Persepsi merupakan salah satu bentuk gejala jiwa manusia yang mendasar yang muncul dalam bidang pendidikan, selain memori, berfikir, inteligensi, emosi dan motivasi. (Sugihartono et al., 2007: 7-8) menyebutkan bahwa perilaku manusia diawali dengan adanya penginderaan atau sensasi. Penginderaan atau sensasi adalah proses masuknya stimulus atau rangsangan ke dalam alat indera manusia. Setelah stimulus masuk ke alat indera manusia,

maka otak akan menerjemahkan stimulus tersebut. Kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus disebut dengan persepsi.

Menurut Slameto (dalam Daelagi et al., n.d. 2019: 5) persepsi merupakan suatu proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia melalui indera. Jadi dapat dinyatakan bahwa persepsi adalah berkenaan dengan perlakuan seseorang terhadap informasi tentang suatu objek yang masuk atau diterimanya melalui pengamatan dengan menggunakan indra-indra yang dimilikinya. Proses perlakuan tersebut berhubungan dengan pemberian arti, gambaran atau penginterpretasian terhadap objek tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu tanggapan seseorang terhadap suatu objek dengan bantuan alat indra sesuai dengan situasi dan kondisi yang dialami oleh masing-masing individu. Dengan adanya persepsi maka akan menimbulkan sikap tertentu dan tindakan sesuai dengan situasi yang dialami, serta akan menimbulkan tanggapan yang berbeda-beda pada masing-masing individu. Baik atau buruknya suatu persepsi tergantung setiap individu berdasarkan pemahaman, pengalaman, dan lingkungan tempat tumbuh dan berkembangnya setiap individu.

2.2.1 Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi yang timbul dari setiap individu tidak muncul begitu saja, ada gejala atau stimulus dari luar yang ditangkap oleh indra sehingga menimbulkan suatu persepsi. Singkatnya dapat dikatakan bahwa proses persepsi adalah peristiwa dua arah, yaitu sebagai hasil aksi dan reaksi. Indra yang saat ini secara umum diketahui adalah hidung, mata, lidah, telinga, dan kulit. Kelima indra tersebut memiliki fungsi-fungsinya tersendiri (Sarwono, 2019 : 86).

Menurut Walgito (2019: 102) agar individu dapat menyadari dan mengadakan persepsi, maka ada beberapa syarat yang perlu dipenuhi, yaitu:

1. Adanya objek yang dipersepsi, objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera. Stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai alat indera (reseptor) maupun datang dari dalam yang langsung mengenai saraf penerima (sensoris) yang bekerja seperti reseptor.
2. Alat indera atau reseptor, yaitu alat untuk menerima stimulus. Disamping itu harus adapula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran.
3. Adanya perhatian, perhatian merupakan langkah pertama sebagai persiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi dalam diri seseorang.

Tidak semua stimulus akan direspon oleh individu. Respon diberikan oleh individu terhadap stimulus yang ada kesesuaian atau menarik perhatian. Dengan demikian maka persepsi diberikan oleh individu selain tergantung pada stimulusnya juga tergantung pada keadaan individu itu sendiri. Stimulus yang mendapat respon dari individu tergantung pada berbagai macam faktor salah satunya adalah faktor perhatian, yang merupakan aspek psikologis dalam mengadakan persepsi.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan, terjadinya suatu persepsi atas beberapa hal yaitu, adanya objek yang memberikan stimulus terhadap individu. Dengan adanya indera atau alat reseptor, setiap individu menerima stimulus dan meresponnya. Respon tersebut akan timbul apabila individu yang menerima stimulus memiliki perhatian terhadap hal tersebut. Sehingga timbul persepsi akibat stimulus yang menarik perhatian individu tersebut.

2.2.2 Indikator Persepsi

Indikator dapat diartikan sesuatu yang dapat memberikan (menjadi) petunjuk atau keterangan. Persepsi dapat diartikan sebagai proses diterimanya rangsang melalui pancaindra yang didahului oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan, dan menghayati tentang hal yang diamati, baik yang ada di luar maupun yang ada dalam diri individu. Menurut Walgito (2019: 102-104), persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

1. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu. Rangsang atau objek diterima dan diserap oleh panca indra sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Hasil penyerapan oleh panca indra tersebut akan memberikan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak.
2. Pengertian atau pemahaman terhadap objek. Setelah terjadi gambaran-gambaran di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolongkan, dan diinterpretasikan sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman terhadap suatu objek.
3. Penilaian atau evaluasi individu terhadap objek. Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, selanjutnya terbentuk penilaian dari individu. Individu membandingkan pemahaman yang baru diperoleh dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi memiliki tiga indikator, yaitu penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu, pengertian atau pemahaman terhadap objek, dan penilaian atau evaluasi individu terhadap objek. Pada indikator pertama rangsangan atau objek diterima dan diserap oleh panca indra yang menghasilkan gambaran dalam otak. Pada indikator kedua, gambaran dalam otak diinterpretasikan sehingga terbentuk pemahaman terhadap

suatu objek. Pada indikator ketiga setelah terbentuk pemahaman dalam otak selanjutnya muncul penilaian dari individu tersebut.

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Gibson et al., (dalam Febrianti & Rb, 2021: 112-114), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain :
 - a. Fisiologis, informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.
 - b. Perhatian, individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu objek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap objek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu objek.
 - c. Minat, persepsi terhadap suatu objek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau perceptual vigilance yang digerakkan untuk mempersepsi. Perceptual vigilance merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.
 - d. Kebutuhan yang searah, faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari objek-

objek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.

- e. Pengalaman dan ingatan, pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.
 - f. Emosi, keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.
2. Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan objek-objek yang terlibat di dalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah :
- a. Ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu objek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu objek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.
 - b. Warna dari objek-objek. Objek-objek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (*to be perceived*) dibandingkan dengan yang sedikit.
 - c. Keunikan dan kontrasan stimulus. Stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.

- d. Intensitas dan kekuatan dari stimulus. Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu objek yang bisa mempengaruhi persepsi.
- e. Motion atau gerakan. Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap objek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan objek yang diam.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor internal atau individu meliputi minat, perhatian dan lainnya. Sedangkan faktor eksternal diantaranya objek yang dipersepsikan dan lingkungan. Dari faktor-faktor inilah seseorang dapat mempersepsikan suatu objek yang sama tetapi hasil dari mempersepsikan berbeda. Baik atau buruk hasil persepsi setiap individu tergantung kepada individu itu sendiri berdasarkan faktor-faktor di atas.

2.3 Karakteristik Mahasiswa

Mahasiswa adalah manusia yang tercipta untuk selalu berpikir yang saling melengkapi (Dwi Siswoyo, 2007: 121). Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi, mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi. Menurut Ahmadi (dalam Jumura, 2017: 19) Mahasiswa merupakan suatu masa menuju kedewasaan dimana mahasiswa mempersiapkan diri untuk dapat menerima tanggung jawab sepenuhnya sebagai orang dewasa.

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan

sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18-25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikan di perguruan tinggi. Baik dari institut, akademik, politeknik, sekolah tinggi dan universitas. Mahasiswa diharapkan dapat menjadi calon-calon intelektual di masa yang akan datang.

Karakteristik mahasiswa secara umum yaitu stabilitas dalam kepribadian yang mulai meningkat, karena berkurangnya gejala-gejala yang ada di dalam perasaan. Mereka cenderung memantapkan dan berpikir dengan matang terhadap sesuatu yang akan diraihinya, sehingga mereka memiliki pandangan yang realistis tentang diri sendiri dan lingkungannya. Selain itu, para mahasiswa akan cenderung lebih dekat dengan teman sebaya untuk saling bertukar pikiran dan saling memberikan dukungan, karena dapat kita ketahui bahwa sebagian besar mahasiswa berada jauh dari orang tua maupun keluarga. Karakteristik mahasiswa yang paling menonjol adalah mereka mandiri, dan memiliki prakiraan di masa depan, baik dalam hal karir maupun hubungan percintaan. Mereka akan memperdalam keahlian dibidangnya masing-masing untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja yang membutuhkan mental tinggi.

2.4 Peran Gender

Gender merupakan kondisi sosial individu untuk menjadi feminin atau maskulin, atau mengarah pada kepribadian, minat, dan perilaku yang dianggap sesuai. Gender didefinisikan sebagai karakteristik yang melekat dan sesuai bagi laki-laki dan perempuan sebagai hasil dari konstruksi sosial budaya. Menurut Puspitawati (2012: 1) gender dapat diartikan sebagai perbedaan peran, fungsi, status dan tanggung jawab pada laki-laki dan perempuan sebagai hasil dari bentukan (konstruksi) sosial budaya yang tertanam lewat proses sosialisasi dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Dari pernyataan di atas dapat dikatakan peran gender saat ini meliputi fungsi, status dan tanggung jawab yang dibentuk oleh sosial budaya setempat, hal itu yang membuat peran gender disuatu daerah berbeda dengan daerah lain. Padahal gender merujuk pada jenis kelamin, bukan pada peran yang dibuat atau dibentuk oleh sosial budaya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Puspitawati (2012: 2) yang menyatakan bahwa gender menyangkut aturan sosial yang berkaitan dengan jenis kelamin manusia laki-laki dan perempuan.

Scanzoni (dalam Octavianus, 2008: 53) membedakan pandangan peran gender menjadi dua yaitu, peran gender tradisional dan peran gender modern. Peran gender tradisional membagi membagi tugas laki-laki dan perempuan secara kaku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku secara turun temurun sedangkan peran gender modern tidak lagi membagi tugas laki- laki dan perempuan secara kaku melainkan sejajar atau sederajat. Secara umum peran gender adalah sekumpulan pola perilaku yang menjadi harapan sosial untuk ditampilkan secara berbeda oleh laki-laki dan perempuan sesuai jenis kelaminnya. Jadi, dapat disimpulkan peran gender dibedakan sesuai jenis kelamin yaitu, perempuan mengalami menstruasi, hamil, melahirkan dan menyusui, sedangkan laki-laki membuahi dengan spermatozoa. Diluar hal tersebut seperti pekerjaan, status sosial, hak dan kewajiban dilingkungan keluarga atau masyarakat dapat dikatakan memiliki kesamaan.

2.5 Mata Kuliah Tata Rias dan Busana Tari

2.5.1 Mata Kuliah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti mata kuliah adalah satuan pelajaran yang diajarkan di tingkat perguruan tinggi. Mata kuliah dapat diartikan satuan pelajaran yang diajarkan di tingkat perguruan tinggi. Dengan adanya suatu mata kuliah mahasiswa dapat belajar dan mengembangkan potensi, bakat, serta keingintahuannya terhadap sesuatu. Oleh karena itu, ditingkat perguruan tinggi

mahasiswa diberikan mata kuliah wajib dan pilihan sesuai keinginannya.

Mata kuliah tata rias dan busana tari merupakan salah satu mata kuliah wajib yang ada di prodi pendidikan tari Universitas Lampung. Setiap mahasiswa prodi pendidikan tari diharuskan memiliki pengetahuan mengenai tata rias dan busana tari. Hal tersebut dikarenakan tata rias dan busana dalam tari merupakan unsur pendukung penting dalam suatu pertunjukan tari. Mata kuliah tersebut mempelajari bagaimana cara merias wajah sesuai karakter atau kebutuhan saat pertunjukan akan ditampilkan. Selain itu, mahasiswa juga mempelajari bagaimana busana yang cocok untuk suatu pertunjukan tari sesuai dengan tema yang akan dibawakan. Di dalam matakuliah tata rias dan busana, mahasiswa mendapatkan wawasan pengetahuan teoritis maupun praktis, sehingga memperoleh bekal yang memadai setelah lulus. Implementasi dari pengetahuan ini dapat diterapkan di lapangan.

2.5.2 Tata Rias

Menurut Harymawan (dalam Ali Ibrahim & Rahmah, 2019: 23) tata rias merupakan seni dalam menggunakan bahan kosmetik baik tradisional maupun modern untuk mengubah wajah asli guna mewujudkan karakter dari tokoh yang akan ditampilkan sesuai dengan peran yang dibawakan. Menurut Seriati (2011: 46) tata rias merupakan cara atau usaha seseorang untuk mempercantik diri khususnya pada bagian muka atau wajah, menghias diri dalam pergaulan. Termasuk tata rias pada seni pertunjukan diperlukan untuk menggambarkan menentukan watak di atas pentas. Dapat disimpulkan tata rias merupakan seni dalam mempercantik atau melukis wajah sesuai dengan kebutuhan penggunaannya. Dalam pertunjukan tari tata rias dibutuhkan dalam membentuk karakter penari. Hal tersebut sangat penting agar maksud pertunjukan yang ditampilkan dapat tersampaikan kepada penonton.

Fungsi tata rias tersebut menciptakan wajah pemeran untuk mendukung suasana yang dipentaskan secara tepat dan wajar. Oleh karenanya dibutuhkan suatu keahlian khusus bagi seorang penata rias sehingga mengandung unsur keindahan yang tampak dari wajah pemain. Selain suatu keahlian yang dimiliki, haruslah diimbangi dengan belajar dan mencari pengalaman dalam hal tata rias untuk menciptakan keahlian tersebut.

2.5.3 Tata Busana

Tata busana dalam pengertian umum adalah pakaian lengkap yang dikenakan oleh seseorang untuk kebutuhan tertentu. (Ali Ibrahim & Rahmah, 2019: 23). Dari pernyataan di atas dapat kita pahami bahwa tata busana dalam tari sangat penting. Tata busana dalam tari akan menggambarkan identitas dan karakter yang akan dibawakan penari. Berbagai macam ragam dan bentuk busana dalam tarian terkadang bisa terlihat begitu sederhana bahkan tak jarang begitu rumit dan kompleks. Hal tersebut tergantung kebutuhan dan kesesuaian dengan tema dari tarian itu sendiri.

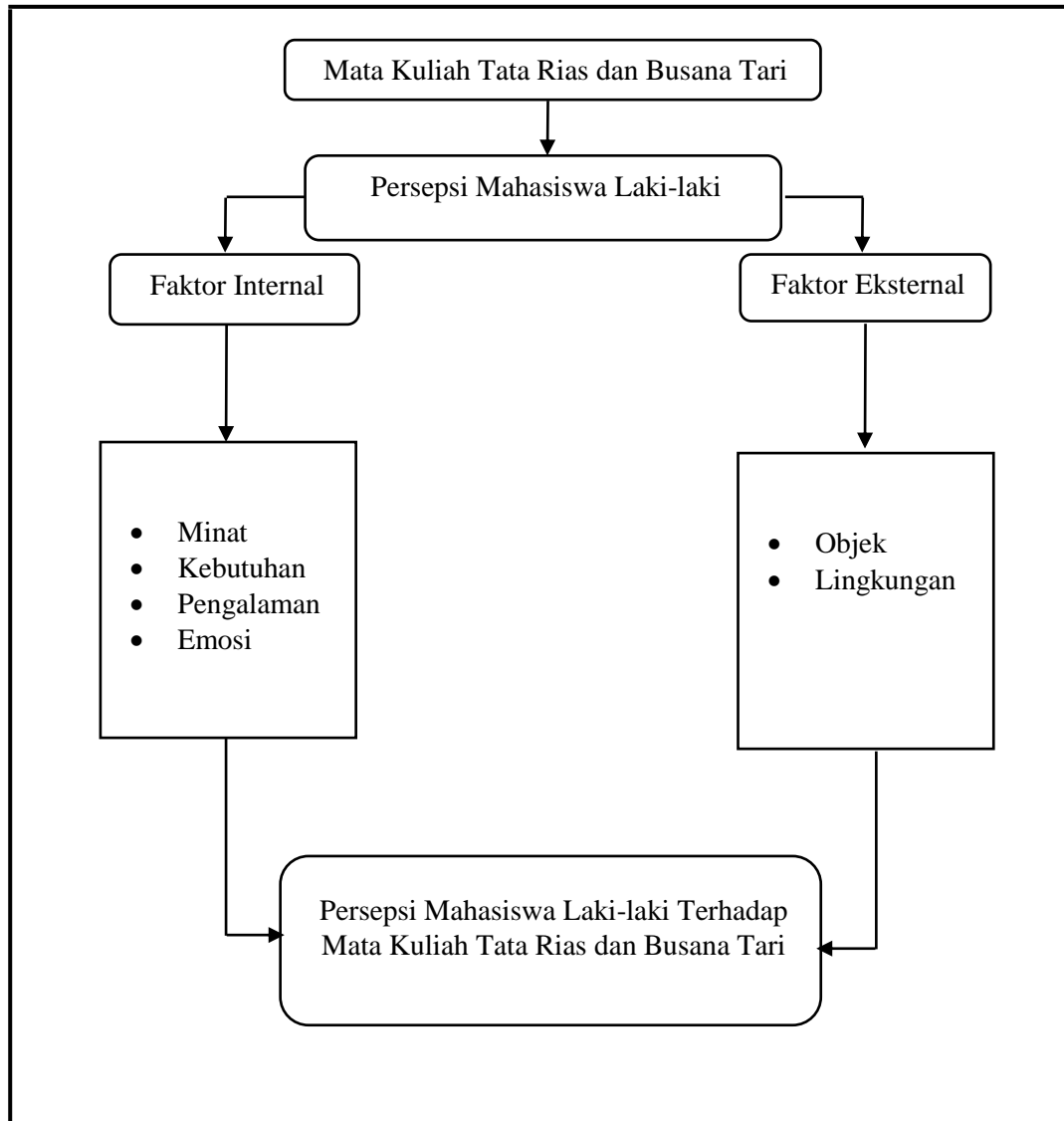
Busana tari adalah busana yang dipakai untuk kebutuhan tarian yang ditarikan di atas pentas. Busana tari yang ditampilkan dalam sebuah karya seni tari bertujuan untuk menunjukkan peran yang dibawakan pemain (Herlinah, 2014: 3). Oleh karena itu, dalam merancang busana tari harus memperhatikan konsep garapan tarinya menyangkut tema, karakter, dan interpretasi dramatisnya, mengingat bahwa busana sebagai satu kesatuan hubungannya dengan unsur-unsur yang lain. Selain hal itu, pembuatan desain busana sifatnya tidak sampai mengganggu gerak penari. Tata busana dilihat dari fungsinya tidak sekedar untuk menutupi tubuh penari saja, tetapi dapat membantu menyampaikan maksud dari pencipta kepada para penonton. Untuk itu,

busana di dalam tari merupakan wujud dari identitas tema tarian tersebut.

Tata busana dalam pengertian umum adalah pakaian lengkap yang dikenakan oleh seseorang untuk kebutuhan tertentu (Ali Ibrahim & Rahmah, 2019: 23). Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa busana tari adalah pakaian atau hal apapun yang dikenakan oleh penari saat menari dalam pertunjukan. Fungsi busana itu sendiri untuk menyampaikan dan mendukung dari cerita atau maksud dari pertunjukan tertentu kepada penonton. Oleh sebab itu, busana tari sangatlah penting sebagai unsur pendukung pertunjukan tari.

2.6 Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori yang sudah disampaikan di atas, maka peneliti membuat kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

(Sumber: Deswantori, 2022)

Bagan kerangka berpikir di atas menjelaskan alur dalam penelitian yang bertujuan menemukan persepsi mahasiswa laki-laki. Dalam penelitian ini, peneliti mencari informasi mengenai tata rias dan busana tari. Langkah selanjutnya mengamati mahasiswa laki-laki

terlebih sesuai karakteristiknya. Setelah hasil dari pencarian informasi mengenai mata kuliah tata rias dan busana tari di prodi pendidikan tari, peneliti mulai mengaitkan dengan faktor persepsi. Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi persepi. Faktor internal adalah hal-hal yang mempengaruhi persepsi mahasiswa yang berasal dari diri mereka sendiri. Faktor internal meliputi minat, kebutuhan, pengalaman dan emosi. Sedangkan faktor eksternal adalah hal-hal dari luar diri mahasiswa yang dapat mempengaruhi bagaimana persepsi mereka terhadap sesuatu. Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi mahasiswa dalam penelitian ini adalah objek dan lingkungan. Hal-hal di atas yang menjadi tolak ukur untuk menemukan atau mengetahui persepsi mahasiswa laki-laki terhadap mata kuliah tata rias dan busana tari di prodi pendidikan tari Universitas Lampung.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif untuk menggambarkan masalah yang sedang diteliti secara lengkap dan deskriptif berdasarkan fakta dan data. Menurut Sugiyono (2010: 207-208) penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Melalui metode ini peneliti diharapkan dapat menjelaskan secara sistematis hasil penelitian berdasarkan fakta dan data yang didapat yang berasal dari lapangan atau tempat penelitian. Dengan permasalahan yang tentunya terkait dengan latar belakang masalah dan objek penelitian.

Berdasarkan masalah yang diteliti, peneliti memutuskan menggunakan kuesioner atau angket dalam mengumpulkan data. Setelah data yang diperlukan telah diperoleh, peneliti menganalisis serta menjelaskan secara deskriptif mengenai persepsi mahasiswa laki-laki terhadap mata kuliah tata rias dan busana tari yang ada di prodi pendidikan tari Universitas Lampung.

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian dengan metode kuantitatif, karena data diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik guna menunjukkan persepsi mahasiswa laki-laki terhadap mata kuliah tata rias dan busana tari di prodi pendidikan tari Universitas Lampung. Dalam menjelaskan data yang diperoleh, peneliti menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan secara jelas hasil penelitian. Hal ini sejalan dengan pernyataan Saifuddin Azwar (2012: 7), bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta serta karakteristik suatu populasi atau bidang tertentu.

Metode kuantitatif deskriptif digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini. Hasil dalam penelitian ini dijelaskan dengan mendeskripsikan data yang diperoleh. Data dalam penelitian ini didapat dari menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara. Tentunya langkah pertama yang dilakukan untuk memperoleh data yaitu membuat instrumen yang layak dipakai dengan diuji validitas dan realibilitasnya terlebih dahulu. Setelah instrumen dikatakan layak untuk digunakan, kuesioner diberikan kepada subjek penelitian melalui google form. Data perolehan dari kuesioner lalu diolah menggunakan rumus persentase dan mean. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data pendukung sebagai bahan pertimbangan dan kesesuaian dengan hasil penyebaran kuesioner. Setelah mendapatkan data yang diperlukan, peneliti mengolah dan menyusun kembali data perolehan untuk selanjutnya dapat disimpulkan oleh peneliti.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010: 161). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka variabel penelitian dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa laki-laki terhadap mata kuliah tata rias dan busana tari yang ada di prodi pendidikan tari Universitas Lampung. Dalam penelitian ini, peneliti menggali informasi mengenai pandangan hingga perilaku mahasiswa laki-laki di prodi pendidikan tari Universitas Lampung terhadap objek dan situasi yang relatif tetap terhadap mata kuliah tata rias dan busana tari. Pandangan tersebut meliputi faktor internal dan eksternal mahasiswa. Faktor internal meliputi minat, kebutuhan, pengalaman dan emosi. Perhatian tidak dicantumkan di dalam faktor internal karena sudah termasuk atau memiliki hubungan dengan minat. Sedangkan faktor eksternal disimpulkan oleh peneliti yaitu objek dan lingkungan, karena berdasarkan teori yang disampaikan pada bab sebelumnya pada intinya membicarakan faktor tersebut.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di prodi pendidikan tari Universitas Lampung, yang terletak di Jl. Panglima Polim No. 45, Segala Mider, Kec. Tj. Karang Barat, Kota Bandar Lampung, Lampung 35125.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 - Januari 2022.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Arikunto (2010: 101) populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2011: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pernyataan di atas, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari angkatan 2018 - 2021 yang berada di prodi pendidikan tari Universitas Lampung.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011: 81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik nonprobability sampling. Menurut Sugiyono (2011: 84) nonprobability sampling adalah teknik sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampel nonprobability yang digunakan adalah sampling purposive. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011: 85). Dalam penelitian ini pertimbangan dalam penentuan sampel adalah dengan memilih mahasiswa yang bergender laki-laki. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa laki-laki yang berjumlah 30 orang.

3.5 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu sebagai berikut :

3.5.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang utama dalam melakukan penelitian karena secara langsung dapat memberikan informasi kepada peneliti. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2010: 199) bahwa sumber data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari kuesioner yang ditujukan kepada mahasiswa laki-laki yang berada atau sedang menempuh pendidikan di prodi pendidikan tari Universitas Lampung.

3.5.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung yang digunakan sebagai penguat data dalam hasil penelitian. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2010: 202) bahwa sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa laki-laki yang berada di prodi pendidikan tari Universitas Lampung.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal utama yang mempengaruhi hasil dari sebuah penelitian. Kualitas dari data itu sendiri ditentukan oleh teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2010: 217) bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data sangat bermacam-macam bentuknya untuk mendapatkan data yang relevan. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan penelitian, dilakukan dengan wawancara dan kuesioner.

3.6.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013: 193). Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan bersifat tertutup. Jawaban dari pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam kuesioner sudah tersedia, responden hanya tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan dan menjawab tentang dirinya. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diberikan kepada mahasiswa sebagai responden yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai persepsi mahasiswa laki-laki terhadap mata kuliah tata rias dan busana tari di prodi pendidikan tari Universitas Lampung.

3.6.2 Wawancara

Wawancara digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Selain itu wawancara juga digunakan untuk mengamati responden secara lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2010:317), bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Oleh karena itu, dalam penelitian ini wawancara perlu dilakukan kepada narasumber atau responden untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan dengan dosen pengampu mata kuliah tata rias dan busana tari dan tiga mahasiswa laki-laki yang berada di prodi pendidikan tari Universitas Lampung.

3.7 Instrumen Penelitian

Penelitian yang dilakukan harus diuji kebenarannya, dengan membuat instrumen penilaian sebagai alat penguji data. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2010: 148), bahwa instrumen penelitian adalah suatu

alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket dan wawancara. Instrumen penelitian utama dalam penelitian ini berupa kuesioner/angket, dan wawancara sebagai pelengkap atau pendukung dari data yang akan diperoleh.

3.7.1 Menyusun Kuesioner

Menurut Arikunto (2013: 194), kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Dipandang dari cara menjawab, instrumen yang digunakan termasuk kuesioner tertutup karena responden dapat langsung memilih jawaban yang telah disediakan. Penelitian ini menggunakan penilaian skala likert. Melalui skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Dalam skala likert, terdapat 4 (empat) pilihan alternatif jawaban, hal ini untuk menghindari jawaban yang cenderung pada nilai tengah (netral). Empat skala tersebut terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Berikut adalah tabel yang menggambarkan skor pada setiap skala likert.

Tabel 3.1 Skor alternatif jawaban instrumen

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Kurang Setuju (KS)	2	Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	1	Tidak Setuju (TS)	4

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang disusun kemudian dikembangkan sendiri berdasarkan uraian yang ada dalam kajian teori. Adapun definisi

konstrak dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa laki-laki terhadap mata kuliah tata rias dan busana tari di prodi pendidikan tari Universitas Lampung. Sedangkan faktor yang terdapat dalam penelitian ini yaitu unsur-unsur yang terdapat dalam persepsi. Berdasarkan kajian tersebut beberapa faktor dari persepsi mahasiswa laki-laki terhadap mata kuliah tata rias dan busana tari di prodi pendidikan tari Universitas Lampung yaitu faktor internal yang terdiri dari minat, kebutuhan, dan pengalaman sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari objek dan lingkungan. Berikut adalah tabel yang menggambarkan kisi-kisi instrumen kuesioner.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner

Konstrak	Faktor	Indikator	Butir Soal	Nomor Butir Soal
Persepsi mahasiswa laki-laki terhadap mata kuliah tata rias dan busana tari di prodi pendidikan tari Universitas Lampung	Internal	Minat	5	1,4,6,7*,15
		Kebutuhan	4	3.9*,10,28
		Pengalaman	6	2,5*,8,11,21*,24
		Emosi	4	26,27*,29,30*
	Eksternal	Objek	5	12*,16,17*,19,23
		Lingkungan	6	13*,14*,18,20,22,25
Total Pertanyaan				30

Keterangan : * (pernyataan negatif)

3.7.2 Pertanyaan Wawancara

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur (structured interview). Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberikan pertanyaan yang sama, serta peneliti mencatatnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2010: 220) bahwa wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, peneliti sudah menyiapkan terlebih dahulu instrumen penelitian berupa pertanyaan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung untuk memperoleh data dan informasi dari beberapa mahasiswa laki-laki yang terdapat di prodi pendidikan tari Universitas Lampung. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan dosen pengampu mata kuliah tata rias dan busana tari. Wawancara tersebut dilakukan untuk memperoleh kesesuaian informasi dan data pendukung lainnya. Berikut adalah tabel yang berisi pertanyaan yang ditujukan kepada responden.

Tabel 3.3 Lembar Pertanyaan Wawancara Mahasiswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Mengapa anda memilih melanjutkan pendidikan di prodi pendidikan tari Universitas Lampung?	
2	Sebelum anda kuliah di prodi pendidikan tari unila apakah anda sudah mempunyai pengalaman tentang dunia tata rias dan busana tari?	
3	Apakah anda tertarik dengan mata kuliah tata rias dan busana tari?	
4	Apakah anda nanti memerlukan keahlian/pengetahuan tentang tata rias dan busana tari?	
5	Bagaimanakah mata kuliah tata rias dan busana tari menurut anda?	

Tabel 3.4 Lembar Pertanyaan Wawancara Dosen Pengampu

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang dimaksud dengan mata kuliah tata rias dan busana tari?	
2	Apakah mata kuliah tersebut penting bagi mahasiswa pendidikan tari?	
3	Adakah perbedaan mahasiswa laki-laki dengan perempuan saat mengikuti mata kuliah tata rias dan busana tari?	
4	Apakah mahasiswa laki-laki cukup antusias saat mengikuti mata kuliah tata rias dan busana tari?	
5	Bagaimanakah respon atau tanggapan mahasiswa laki-laki saat mengikuti mata kuliah tata rias dan busana tari?	

3.7.3 Uji Coba Instrumen Penelitian

Suatu instrumen dapat dikatakan baik apabila memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel (Arikunto, 2010: 211). Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas pada instrumen tersebut maka sebelum penelitian diadakan uji coba instrumen terlebih dahulu. Instrumen pada penelitian ini akan di uji cobakan kepada mahasiswa seni tari ISI Surakarta karena dianggap memiliki karakteristik yang sama dengan subjek penelitian. Sehingga dapat diketahui apakah instrumen penelitian layak atau tidak untuk digunakan. Untuk dapat memutuskan instrumen layak atau tidak dapat diketahui melalui uji validitas dan reliabilitas, karena validitas dan reliabilitas merupakan ketentuan pokok untuk menilai suatu alat ukur. Validitas dan reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan *software* SPSS. Berikut hasil uji validitas dan reliabilitas yang didapat:

1. Uji Validitas

Perhitungan validitas dilakukan dengan rumus Product Moment dari Karl Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	: Koefisien korelasi antara x dan y (r hitung)
N	: Jumlah Sampel
X	: Skor item
Y	: Skor total
$\sum X$: Jumlah skor item
$\sum Y$: Jumlah skor total
$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item
$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

Untuk melihat valid atau tidaknya butir pernyataan pada kuesioner, maka dibandingkan rhitung dengan rtabel. Jika nilai rhitung > dari rtabel maka butir pernyataan dikatakan valid. Jika rhitung < dari rtabel maka butir pernyataan dikatakan tidak valid. Rumus di atas merupakan cara untuk mencari rhitung, kita dapat menggunakan bantuan software spss agar lebih mudah mencari nilai rhitung. Sedangkan rtabel sudah ada ketentuan berdasarkan jumlah responden yang mengisi kuesioner. Cara menentukan rtabel pada penelitian ini, maka dengan jumlah responden (N) 30 pada signifikansi 5% pada nilai rtabel statistik, maka diperoleh rtabel sebesar 0,361.

Setelah mendapatkan nilai r dari perhitungan yang dibantu dengan program SPSS, selanjutnya dibandingkan dengan r yang ada pada tabel r (rtabel = 0,361). Butir soal yang memiliki nilai r > 0,361 maka dinyatakan butir pernyataan tersebut valid dan apabila butir soal yang memiliki nilai r < 0,361 maka dinyatakan butir pernyataan tersebut tidak valid. Dari 30 butir pernyataan kuesioner, dinyatakan 26 pernyataan valid dan 4 pernyataan yang dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Kuesioner

Objek Penelitian	Indikator	No. Butir Pernyataan	Butir Gugur	Butir Valid
Persepsi Mahasiswa Laki-laki Terhadap Mata Kuliah Tata Rias dan Busana Tari.	Minat	1,4,6,7*,15	-	5
	Kebutuhan	3.9*,10,28	-	4
	Pengalaman	2,5*,8,11,21*,24	2	4
	Emosi	26,27*,29,30*	-	4
	Obejk	12*,16,17*,19,23	1	4
	Lingkungan	13*,14*,18,20,22,25	1	5
Total		30	4	26

2. Uji Realibilitas

Suharsimi Arikunto (2013: 221) menyatakan bahwa, reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. berikut rumus mencari realibilitas instrumen:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total

Untuk mengetahui pengkategorian hasil dari nilai koefisien alpha digunakan kategori sebagai berikut:

Kategori	Keterangan
Antara 0,000 – 0,199	Sangat Rendah
Antara 0,200 – 0,339	Rendah
Antara 0,400 – 0,559	Sedang
Antara 0,600 – 0,779	Tinggi
Antara 0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

(Sumber Arikunto 2010: 319)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS nilai koefisien Alpha Cronbach adalah sebesar 0,922. Nilai tersebut masuk kedalam kategori sangat tinggi, sehingga instrumen dikatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,922	30

Gambar 3.1 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian dari peneliti. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisa statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Teknik analisa statistika deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui perhitungan mean atau rerata (M) dan persentase (%).

3.8.1 Rerata (Mean)

Mean adalah nilai rata-rata dari suatu kelompok data. Rerata (Mean) didapat dengan cara menjumlahkan semua nilai yang ada dan membagi total nilai tersebut dengan banyaknya sampel (Sugiyono, 2010: 49).

$$\text{Mean} = \bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} : Mean/rata-rata

$\sum x$: Jumlah nilai/skor

n : Jumlah subyek/sampel.

(Sumber : Sugiyono, 2010: 49).

3.8.2 Persentase

Persentase adalah suatu perbandingan (rasio) untuk menyatakan pecahan dari seratus yang ditunjukkan dengan simbol %. Persentase juga bisa dikatakan sebagai suatu cara untuk menunjukkan sebuah angka sebagai bagian dari keseluruhan, di mana keseluruhan tersebut ditulis dengan 100%.

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Seluruh nilai}} \times 100 \%$$

Untuk menentukan kategori persepsi dari hasil analisis tersebut maka digunakan tabel penilaian acuan patokan (PAP) sebagai berikut :

No	Rentang Nilai	Kategori
1	80% - 100%	Sangat Baik
2	70% - 79%	Baik
3	55% - 69%	Cukup
4	<55%	Rendah

(Sumber:Arifin, 2009: 127)

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian pada mahasiswa laki-laki di prodi pendidikan tari Universitas Lampung dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa laki-laki terhadap mata kuliah tata rias dan busana tari dikatakan tinggi. Hal ini dapat dilihat pada faktor internal sebanyak 37% mahasiswa memiliki persepsi sangat baik, 33% mahasiswa memiliki persepsi baik, 23% mahasiswa memiliki persepsi cukup, dan sebanyak 7% mahasiswa memiliki persepsi rendah. Pada faktor eksternal sebanyak 57% mahasiswa memiliki persepsi sangat baik, 23% mahasiswa memiliki persepsi baik, 17% mahasiswa memiliki persepsi cukup, dan 3% mahasiswa memiliki persepsi rendah. Sedangkan secara keseluruhan persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah tata rias dan busana tari di prodi pendidikan tari Universitas Lampung didapat hasil dari 30 responden terdapat 11 responden (37%) mempunyai persepsi sangat baik, 10 responden (33%) mempunyai persepsi baik, 7 responden (23%) mempunyai persepsi cukup, dan 2 responden (3%) mempunyai persepsi rendah. Jadi secara keseluruhan persepsi mahasiswa laki-laki terhadap mata kuliah tata rias dan busana tari di prodi pendidikan tari Universitas Lampung dapat dikatakan baik dengan hasil nilai persentase 76,8%.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian mengenai persepsi mahasiswa laki-laki terhadap mata kuliah tata rias dan busana tari di atas, maka adapun beberapa saran yang bisa diperhatikan antara lain:

1. Bagi prodi diharapkan dapat selalu terbuka dan mengikuti perkembangan dunia pendidikan agar proses perkuliahan baik dari mata kuliah, materi,

dan segala hal yang terkait dengan perkuliahan dapat selalu berkembang dengan baik.

2. Bagi pengajar atau pendidik diharapkan dapat memberikan inovasi dan kreasi terhadap suatu pembelajaran. Baik dari segi kebutuhan, keinginan, hingga pengetahuan psikologis terhadap mahasiswanya. Hal tersebut bertujuan agar materi yang diajarkan kepada mahasiswa dapat ditangkap dan diterima dengan baik dan maksimal.
3. Bagi mahasiswa prodi pendidikan tari, terutama mahasiswa laki-laki harus memahami dan menanggapi secara positif terhadap segala hal mengenai perkuliahan. Agar pengetahuan yang didapat bisa berguna bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melihat persepsi dalam ranah yang lebih luas atau objek yang berbeda. Agar hasil penelitian yang telah diperoleh dapat menjadi bahan referensi atau bahan evaluasi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Ibrahim, M. B., & Rahmah, S. (2019). Hubungan Matakuliah Tata Rias Dan Busana Dengan Jasa Mua Pada Lulusandan Mahasiswa Prodi Pendidikan Tari Universitas Negeri Medan. *Gesture: Jurnal Seni Tari*, 8(1), 20. <https://doi.org/10.24114/senitari.v8i1.13190>
- Alirmansyah, A., Destrinelli, D., Sargandi, M., & ... (2019). Persepsi Mahasiswa PGSD Universitas Jambi Terhadap MK Tari Melayu Jambi. ... *Dan Kajian Seni*,4(2),165–183. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPKS/article/view/6904>
- Arifin, Zaenal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT. Rosdakarya
- Clement, D., Batlayar, R., David, D., & Situmorang, B. (2021). *Persepsi Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Terhadap Guided Imagery And Music – Passive Music Therapy*. 19(2), 182–193.
- Daelagi, F. R., Mingkid, E., & Rondonuwu, S. (2019). *Persepsi Masyarakat Tentang Berita Online Di Surat Kabar Sindo*.
- Dwi Siswoyo. (2007). *Ilmu Pendidikan*.Yogyakarta: UNY Pers.
- Febrianti, A. N., & Rb, M. (2021). *Jurnal Istoria*. 5(1), 97–109.
- Herlinah. (2014). Tata Rias dan Busana Karya Tari Batik Sekar Jagad. Universitas Negeri Yogyakarta, 1–13. [http://staffnew.uny.ac.id/upload/131699326/penelitian/Tari Batik Sekar Jagad 2020.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/131699326/penelitian/Tari%20Batik%20Sekar%20Jagad%202020.pdf)
- Iriani, Z. (2012). Peningkatan Mutu Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 9(2). <https://doi.org/10.24036/komposisi.v9i2.98>
- Jumura. (2017). *Kemampuan Mengelola Waktu Mahasiswa Prodi Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar yang Bekerja Paruh Waktu*. Makasar: UIN ALAUDDIN.
- Octavianus, A. (2008). *Hubungan Konflik Peran Gender Laki-laki Dengan Mekanisme Pertahanan Psikologis*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

- Pramitasari, A., Indriana, Y., & Ariati, J. (n.d.). *Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA*. 92–102.
- Puspitawati, H. (2012). Gender dan keluarga: konsep dan realita di Indonesia. *PT IPB Press*. <https://doi.org/10.1017/S0033583501003705>
- Rina, A. ZA. (2021). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Perkembangan Hewan Dimasa Pandemi Covid-19*. Banda Aceh: UIN AR-RANIRY.
- Saifuddin Azwar. (2007). *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarwono, (2019). *Pengantar Psikologi Umum*. Rajawali Pers: Depok.
- Seriati, Ni Nyoman. 2011. *Tata Rias dan Busana*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Simbolon, M. (2008). Persepsi dan kepribadian. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 52–66. <https://jurnal.unai.edu/index.php/jeko/article/view/516>
- Siregar, N. R. (2017). Persepsi siswa pada pelajaran matematika: studi pendahuluan pada siswa yang menyenangkan game. *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 224–232.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistyo, E.T. (2005). *Kaji Dini Pendidikan Seni Tari*. Surakarta Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) TiNS &UPT.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.